BAB II
PERANCANGAN MEDIA INFORMASI *SIGN SYSTEM* DI OBJEK WISATA ALAM CURUG CINULANG

II.1 Definisi Perancangan

Perancangan memiliki banyak definisi, tetapi intinya memiliki maksud yang sama, sejumlah definisi tentunya sangat berguna dalam menemukan maksud dari definisi perancangan secara luas. Perancangan adalah suatu kegiatan merancang suatu desain berdasarkan evaluasi, analisis atau penelitian, analisis sendiri adalah kegiatan untuk mengevaluasi serta mempelajari suatu bentuk permasalahan atau kasus yang terjadi.

II.2 Media Informasi

Media Informasi sangat diperlukan setiap saat karena melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi yang sedang berkembang dan dengan adanya media informasi manusia dapat membaca pesan yang disampaikan oleh pembuat agar terbaca jelas dan dapat dimengerti, selain itu dapat bermanfaat bagi manusia dan yang lainnya. Demikian pentingnya media informasi pada masa ini, dikarenakan melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi dan dapat bertukar pikiran serta berinteraksi satu sama lainnya. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich et.al., 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim et.al., 2001). Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos, 1996). Sedangkan pengertian dari informasi secara umum informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang (Gordon B. Davis 1990; 11). Maka pengertian dari media informasi dapat disimpulkan sebagai alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi,

adapun penjelasan Sobur (2006) media informasi adalah alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual.

II.2.1 Jenis-jenis Media Informasi

Media informasi sebagai alat yang menyampaikan suatu informasi dan harus tepat sasaran agar dapat tersampaikan dengan baik pada target sasaran sehingga dapat bermanfaat bagi pembuat dan penerima informasi, media informasi dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu :

1. **Media Lini Atas**

   Merupakan media yang tidak langsung bersentuhan dengan target audiens dan jumlahnya terbatas tetapi jangkauan target yang luas dan berkomunikasi menggunakan "sewa media" bersifat masal, seperti *billboard*, iklan televisi, iklan radio, dan lain-lain.

2. **Media Lini Bawah**

   Suatu media iklan yang tidak disampaikan atau disiarkan melalui media massa contohnya katalog produk, kalender, kartu nama, stiker dan lain-lain.

3. **Media Cetak**

   Sebuah media yang disampaikan secara tertulis dan didalamnya berisi informasi untuk masyarakat umum. Media cetak dapat berupa brosur, Koran, majalah, poster, pamphlet, spanduk, dan lain-lain.

4. **Media Elektronik**

   Media perangkat elektronik contohnya radio, televisi, telepon, dan internet.

II.3 Pengertian Komunikasi

Menurut Kusrianto (2007) komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau prilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Macam-macam komunikasi dibagi menjadi 2 yaitu :

- Komunikasi Verbal adalah komunikasi yang berasal dari bunyi ataupun ucapan-ucapan dengan bahasa lain yang dapat dimengerti. Komunikasi verbal ini dapat berarti kegiatan pertukaran lambang-lambang yang mengandung arti melalui penggunaan bahasa.
- Komunikasi Non Verbal adalah komunikasi yang merupakan bagian dari komunikasi visual yang disampaikan secara visual melalui tulisan tanpa kata.

Menurut Kusrianto (2007) komunikasi non verbal mencakup semua rangsang dalam suatu *setting* atau keadaan komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim pesan atau penerima pesan.

II.3.1 Komunikasi Visual

Komunikasi Visual adalah komunikasi yang menggunakan bahasa visual dimana visual sendiri bermakna segala sesuatu yang dapat dilihat dan direspon oleh indera penglihatan kita yaitu mata. Maka komunikasi visual adalah komunikasi yang menggunakan gambar dengan makna dan maksud tujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi sehingga dapat terbaca atau terlihat.

II.3.2 Desain Komunikasi Visual

Pengertian dari desain itu sendiri adalah merancang atau rancangan, maka Desain Komunikasi Visual dapat diartikan sebagai ilmu

yang menempatkan perancangan komunikasi melalui gambar agar dapat terbaca dan dilihat oleh target sasaran.

Sedangkan Menurut Leonardo Widya dan Indarsjah dalam pengantar DKV, (2007) Desain Komunikasi Visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna, *layout* (tata letak atau perwajahan). Dengan demikian, gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan.

II.4 Pengertian *Sign System*

Menurut C. S Peirce dalam Sign In Use, (1958:hal 1) menyatakan bahwa *sign* adalah tanda berbentuk symbol yang dapat mengartikan suatu pesan atau istilah, *Sign* dibuat untuk menjadi pembeda atau pembanding dengan tanda-tanda yang lain.

Menurut Raymond Boudon dalam Sign In Use, (1958:hal 228) *System* adalah suatu cara untuk melaksanakan sebuah perencanaan yang telah ada, *Sytem* juga dapat diartikan menjadi sebuah siasat atau cara untuk dapat menyampaikan sesuatu dengan baik dan mudah.

Menurut kamus bahasa Indonesia, *Sign* berarti pengenal, lambang atau petunjuk dan *system* yang dalam bahasa Indonesia adalah jaringan atau cara, memiliki definisi yaitu sesuatu yang berkaitan dan beraturan, jadi *sign sytem* adalah tanda atau *symbol* yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk petunjuk yang benar.

Menurut Sumbo Tinarbuko *sign system* adalah rangkaian representasi visual dan symbol grafik yang bertujuan sebagai media interaksi manusia. *sign system* sendiri menurut Sumbo Tinarbuko dibagi dalam empat kategori antara lain:

1. *Traffic Sign*

Sign system yang biasa digunakan untuk kepentingan lalu lintas.

2. *Commercial Sign*

Sign system yang biasa digunakan untuk nama toko dan tempat usaha.

3. *Wayfinding*

Sign system yang biasa ada di gedung atau area publik yang digunakan untuk pemandu arah dan berbagai fasilitas yang ada bagi orang yang ada di dalamnya.

4. *Safety Sign*

Sign system untuk menunjuk keselamatan. Biasanya digunakan untuk konstruksi bangunan.

Pembuatan *sign system* yang baik harus memenuhi 4 kriteria yaitu sebagai berikut :

- **Mudah Dilihat**

  Penempatan *sign system* juga harus dipikirkan secara tepat. Dan penempatan *sign system* yang baik yaitu ditempat yang mudah diakses orang.

- **Mudah Dibaca**

  Bentuk huruf atau tipografi yang digunakan dalam *sign system* sebisa mungkin dapat terbaca baik siang maupun malam.

- **Mudah Dimengerti**

  Bentuk penulisan yang tertera pada *sign system* harus mudah untuk dipahami. Oleh semua kalangan dari semua usia. Bentuk tulisan juga sebisa mungkin singkat dan padat.

- **Dapat Dipercaya**

  Kebenaran informasi *sign system* yang ada dapat dipercaya dan tidak menyesatkan.

Dalam merancang desain untuk *sign system* juga harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut ini :

- Memahami institusi dan lingkungannya serta mengetahui kegiatan utama institusi tersebut.

- Mengidentifikasi fasilitas yang akan dipresentasikan. Serta *Sign system* harus mengidentifikasikan fasilitas apa saja yang ada di institusi itu.

- Menentukan lokasi penempatan serta lokasi harus mudah dilihat dan mudah diakses oleh semua orang.

II.5 Objek Wisata Alam Curug Cinulang

Curug Cinulang adalah sebuah obyek wisata alam berupa air terjun yang terletak di perbatasan antara Kabupaten Bandung dengan Kabupaten Garut, Jawa Barat. Walaupun letaknya diantara kedua kabupaten tersebut, tetapi secara administratif *Curug Cinulang* berada di Desa Sindulang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. Sebagai curug yang terletak di paling jauh dari pusat Kota Bandung mengakibatkan para penggemar olah raga lintas alam dari Bandung menamakannya dengan "*Curug Penjauhna*" yang artinya air terjun paling jauh. Meskipun demikian curug ini lebih populer dengan nama *Curug Cinulang*. Dengan jarak sekitar 38 km dari Kota Bandung ke arah Timur. Selepas tol Cileunyi dari arah Bandung, dan berjalan sejauh kurang lebih 11 km ke arah Kabupaten Garut, nanti akan terdapat sebuah papan penunjuk lokasi wisata *Curug Cinulang* untuk kemudian berjalan lagi sejauh kurang lebih 2,5 km lagi ke arah timur sebelum akhirnya tiba di lokasi.

Meskipun letaknya cukup jauh, pengunjung yang datang kelokasi ini cukup banyak juga mengingat curug ini mempunyai ketinggian dan debit air yang

cukup besar. Pengunjung yang datang kebanyakan kaum muda-mudi ini nampak datang secara berpasangan maupun bergerombol menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Dari area parkir pengunjung mesti berjalan kaki sejauh +/- 100 meter untuk mencapai lokasi air terjun. Sepanjang perjalanan, banyak sekali warung-warung penjual makanan maupun aksesories di kanan-kiri jalan. Jumlah pengunjung yang banyak saat itu ditambah dengan kondisi jalan tanah licin karena basah terkena tetesan air yang berasal dari pakaian pengunjung sehabis bermain air, diperlukan kewaspadaan yang tinggi saat menuruninya agar tidak tergelincir.

Terlihat sekali bahwa terdapat 2 air terjun dilokasi wisata ini. Satu buah air terjun utama mengalir dengan derasnya didampingi air terjun lain yang merupakan pecahannya dengan debit air yang jauh lebih kecil. Sementara yang satu lagi berjarak 30 meter lagi kearah barat dan mengalir dari dinding tebing yang berada di selatan. Air yang kedua ini juga tidaklah sebesar dan sederas air terjun pertama dan memiliki ketinggian yang sedikit lebih rendah. Begitu derasnya air terjun yang mengalir di air terjun utama, mengakibatkan tidak seorang pengunjung pun yang berani bermain air atau menikmati limpahan air terjun ini tepat dibawahnya. Umumnya pengunjung lebih memilih bermain air dengan jarak 5 meter dari kolam limpahan air. Sebagian lagi menikmati air terjun dari jembatan yang melintasi sungai yang tentunya semakin mempersulit pengunjung lainnya bila ingin menyeberangi sungai melalui jemabatan tersebut karena lebar jembatan itu sendiri hanya sekitar satu meter. Selain air terjun objek ini pun mempunyai tempat peristirahatan dengan memberikan fasilitas tenda-tenda atau dalam bahasa sunda "*saung-saung*" peristirahatan dan arena bermain untuk anak-anak seperti ayunan, serodotan dan lain-lain.

II.5.1 Pengelolaan Objek Wisata Alam Curug Cinulang

Objek Wisata alam Curug Cinulang berada di bawah kendali Pemerintah Kabupaten Sumedang. Tetapi hingga saat ini kurangnya keseriusan pemkab dalam mengelola objek wisata alam curug cinulang tersebut. Pengelola Curug Cinulang dalam memanajemen keuangan urusan pendapatan dan pengeluaran memperoleh pendapatan dari tiket masuk

lokasi objek Curug Cinulang yang berada di pintu masuk, karcis tempat parkir motor maupun mobil dan yang lainnya dari pungutan administrasi para penjual maupun warung-warung yang berada di sekitar lokasi objek wisata Curug Cinulang tersebut. Dan kondisi geografis Curug Cinulang yang berlokasi di Desa Sindulang ini beroperasi setiap hari pada pukul 07.00 pagi – 17.00 sore, *curug cinulang* terletak sekitar jarak 38 km dari Kota Bandung ke arah Timur, dan 2,5 km jarak dari jalan raya menuju objek tersebut. Tepatnya di Desa Sindulang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. Bisa ditemui setelah melalui jalan Terminal Cileunyi dan Cicalengka.



Gambar II.1 Peta Akses jalan menuju Kecamatan Cimanggung

Sumber Data : Google Maps

Dengan ketinggian 1200 m dari permukaan laut, suhu berkisar antara 16 derajat sampai 23 derajat celcius. dengan koordinat GPS -6° 57’ 44.00”, +107° 52’ 53.00”. Sedangkan akses transportasi yang bias digunakan dari Bandung adalah angkutan umum jurusan Cicaheum - Cileunyi yang beroperasi 24 jam dari terminal Cicaheum. Sedangkan dari Cileunyi naik angkot di Terminal Cileunyi jurusan Cileunyi – Cicalengka. Dan bila dari Desa Sindulang bisa menggunakan kendaraan beroda dua atau biasa disebut ojek.

II.6 Fasilitas Pendukung

II.6.1 Pintu Masuk dan Tiket



Gambar II.2 Pintu Masuk Objek wisata

Dengan biaya yang relatif murah, pengunjung bebas menikmati pemandangan yang ada. Dengan berjalan kaki selama kurang lebih 10 menit, kita akan mencapai lokasi Curug Cinulang. Sebelum masuk kita harus membayar tiket masuk yang dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Sumedang sebesar Rp.2.000,00. (Dua Ribu Rupiah)



Gambar II.3 Tiket Masuk

Ini adalah bentuk tiket yang akan pengunjung dapatkan ketika memasuki kawasan objek wisata alam Curug Cinulang.

II.6.2 Tempat Parkir



Gambar II.4 Tempat Parkir

Tempat parkir objek wisata alam Curug Cinulang ini mudah dicari karena berhadapan langsung dengan loket tiket dan pintu masuk , selain itu

terdapat tempat parkir motor, dan tempat parkir ini bisa menyimpan mobil bagi pengunjung yang membawa kendaraan pribadi. Sayangnya tempat parkir ini tidak didukung dengan adanya tempat parkir bus dikarenakan tempat yang tidak memadai selain itu faktor dari jalan yang kecil dan akses jalan yang sangat menanjak, sehingga kendaraan besar seperti bus tidak bisa masuk ke tempat objek wisata.

II.6.3 Anak Tangga



Gambar II.5 Anak Tangga Menuju Lokasi

Setelah pengunjung sampai dipintu masuk Curug Cinulang. Didepan mata terpampang jalan menurun dengan akses anak tangga. Kecuramannya mencapai 45 derajat.

II.6.4 Tempat Peristirahatan



Gambar II.6 Tempat Peristirahatan

Untuk menuju lokasi air terjun Curug Cinulang, kita harus melewati puluhan anak tangga. Selama melewati anak tangga tersebut pengunjung disediakan tempat duduk untuk beristirahat sejenak dan pengunjung sudah bisa melihat air terjun dari kejauhan bila beristirahat di tempat ini.

II.6.5 Area Jajanan



Gambar II.7 Warung-warung Jajanan

Suasana dingin di lokasi ini akan membuat pengunjung menjadi lapar atau haus. Pengunjung dapat menjumpai warung-warung jajanan disekitar lokasi wisata, karena dipinggiran air terjun tersedia juga beberapa warung yang menjual makanan dan minuman, pengelola wisata juga menyediakan *saung-saung* untuk sekedar beristirahat sambil menikmati makanan yang dijual di lokasi tersebut.

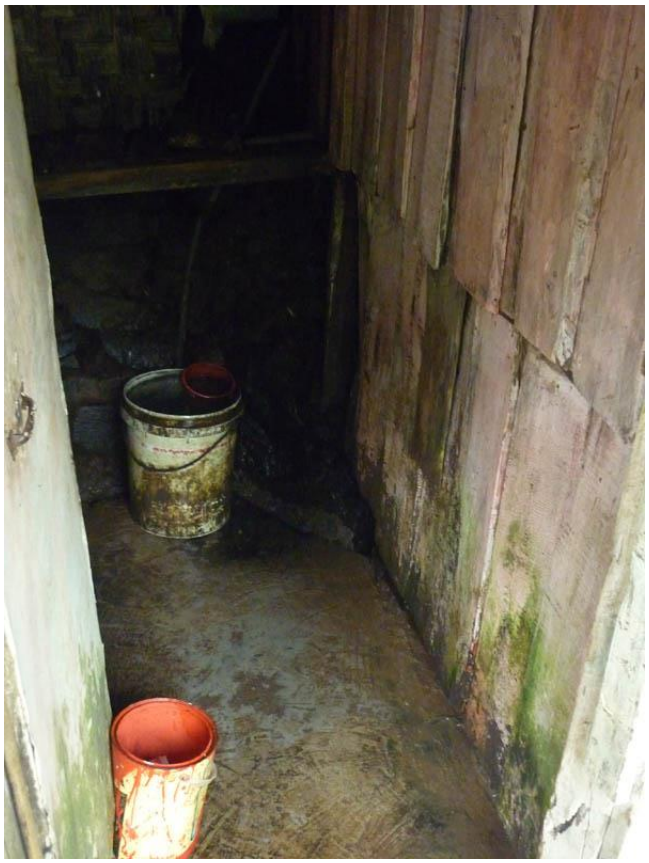
11.6.6 Air Terjun



Gambar II.8 Air Terjun Curug Cinulang

Curug Cinulang memiliki dua buah air terjun yang memiliki ketinggian ±50 meter, dan yang kedua ±30 meter jaraknya. Air yang jernih, dan pemandangan yang indah untuk dilihat.

II.6.7 Toilet



Gambar II.9.Toilet

Bila ingin buang air kecil maupun air besar pengunjung dapat mencarinya karena di Curug Cinulang ini terdapat toilet yang sederhana tetapi kebersihannya cukup terjaga. Dengan biaya Rp.1.000,00./orang.

II.6.8 Mushola



Gambar II.10.Mushola

Bila telah tiba waktu shalat, pengunjung bisa melaksanakan kewajiban ibadah shalat bagi yang beragama muslim di mushola yang ada dilokasi objek wisata Curug Cinulang ini.

II.7 Keadaan *Sign System*

Objek Wisata Alam Curug Cinulang merupakan tempat yang mempunyai potensi untuk menjadi salah satu tempat rekreasi wisatawan lokal maupun mancanegara, dengan adanya sarana air terjun alami, curug cinulang menjadi sarana rekreasi yang banyak dikunjungi dari semua kalangan dan keluarga, oleh karena itu penggarapan *sign system* sangat diperlukan untuk menambah informasi yang dikawasan curug cinulang.

Namun melihat kondisi *sign sytem* yang ada di objek wisata alam curug cinulang sekarang kurang membantu dalam menciptakan pencitraan bahwa objek wisata alam curug cinulang sebagai objek wisata yang banyak dikunjungi para wisatawan lokal Jawa Barat tepatnya masyarakat Kabupaten Sumedang. Penggarapan *sign sytem* yang dilakukan pihak Curug Cinulang yang terkesan meremehkan itu merupakan faktor dari penurunan jumlah pengunjung yang datang.

Berikut penggunaan *sign system* yang ada di objek wisata alam curug cinulang:



Gambar II.11. *sign system* curug cinulang

II.8 Analisis 5W + 1H

Analisis ini digunakan untuk mengetahui lebih jelas tentang informasi objek wisata alam Curug Cinulang. Analisis bersifat subjektif berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis yang dilakukan yaitu :

What

Objek Wisata Alam Curug Cinulang yang berada di Desa Sindulang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

Who

Target sasaran dari informasi ini ditujukan kepada Pengunjung wisata terutama keluarga.

Why

Media informasi pada area wisata sangatlah penting karena pada suatu objek wisata diperlukan sesuatu yang namanya media informasi karena media informasi sangat membantu para wisatawan untuk menuju objek wisata yang mereka tuju, selain itu berguna juga untuk memudahkan juga memberi kenyamanan kepada para pengunjung wisata.

Where

Media informasi ditempatkan pada tempat tempat yang strategis dan dekat dengan tujuan objek tersebut.

When

Penyebaran media informasi dilakukan pada saat pengunjung datang ke Objek wisata Curug cinulang.

How

Media informasi dirancang untuk memberikan informasi secara mudah dan dapat dimengerti oleh para pengunjung.

II.8.1 Target Sasaran

Target sasaran dari perancangan *sign system* yaitu:

- *Demografis*

  Keluarga, anak-anak 5-11 tahun, remaja 12-21 tahun, dewasa 21-30 tahun, dan orang tua 30 tahun keatas.

- *Geografis*

  Target sasaran secara geografis objek wisata alam ini adalah para wisatawa diwilayah bandung maupun wisatawan asing.

- *Psikologis*

  Orang-orang yang ingin dengan mudah mencapai tempat tujuan mereka tanpa harus bersusah payah mencari tempat tujuan mereka.

Melihat dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa target sasaran dari perancangan media informasi *sign system* ini adalah keluarga dan wisatawan dari semua kalangan anak-anak maupun dewasa dan ingin mudah menemukan tempat tujuan yang mereka tuju dengan praktis.